



Analisis Produksi Padi di Kota Tasikmalaya Tahun 2020–2025: Tantangan dan Strategi Menuju Swasembada Pangan Nasional

Dudung¹, Apdan Pebriana², Agus Hendar³, Yaya Sunarya⁴, D Yadi Heryadi⁵

¹⁻⁵ Universitas Siliwangi, Indonesia

Alamat: Jalan Siliwangi No.24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115

Korespondensi penulis: apdan14@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the dynamics of rice production in Tasikmalaya City during the period 2020 to 2025, as well as identify challenges and formulate relevant strategies in order to support national food self-sufficiency. The approach used is descriptive qualitative by utilizing secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and various policy documents and relevant scientific studies. The results of the study indicate that rice production in Tasikmalaya City experiences fluctuations influenced by natural factors, policies, and pressure on agricultural land. The main challenges faced include land conversion, limited technology, and farmer access to training and financing. To overcome this, the proposed strategy includes protecting agricultural land, increasing farmer capacity, and strengthening agricultural institutions and infrastructure. This study makes an important contribution to efforts to increase regional rice production in supporting national food security in a sustainable manner.*

Keywords: *Rice production, Tasikmalaya City, food self-sufficiency, agricultural strategy, agricultural development*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika produksi padi di Kota Tasikmalaya selama periode 2020 hingga 2025, serta mengidentifikasi tantangan dan merumuskan strategi yang relevan dalam rangka mendukung swasembada pangan nasional. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan berbagai dokumen kebijakan serta kajian ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi padi di Kota Tasikmalaya mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor alam, kebijakan, serta tekanan terhadap lahan pertanian. Tantangan utama yang dihadapi meliputi alih fungsi lahan, keterbatasan teknologi, serta akses petani terhadap pelatihan dan pembiayaan. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi yang diusulkan mencakup perlindungan lahan pertanian, peningkatan kapasitas petani, serta penguatan kelembagaan dan infrastruktur pertanian. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap upaya peningkatan produksi padi daerah dalam mendukung ketahanan pangan nasional secara berkelanjutan.

Kata kunci: Produksi padi, Kota Tasikmalaya, swasembada pangan, strategi pertanian, pembangunan pertanian

1. LATAR BELAKANG

Ketahanan pangan merupakan isu strategis yang menjadi perhatian utama dalam pembangunan pertanian nasional. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam memastikan ketersediaan pangan, khususnya beras, sebagai komoditas pangan pokok masyarakat. Ketahanan pangan di Indonesia merupakan isu strategis yang sangat penting, terutama mengingat negara ini adalah salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, yaitu sekitar 270 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Dalam upaya mencapai swasembada pangan yang berkelanjutan, setiap daerah memiliki

peran penting, termasuk Kota Tasikmalaya yang secara geografis dan agronomis memiliki potensi besar dalam produksi padi.

Kota Tasikmalaya, yang terletak di wilayah Priangan Timur, diakui sebagai salah satu pusat produksi pertanian di Provinsi Jawa Barat. Menurut laporan dari Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya (2022), daerah ini memiliki potensi yang signifikan dalam menghasilkan padi. Namun, dinamika pembangunan, pertumbuhan populasi, dan tekanan terhadap lahan pertanian menjadi faktor yang memengaruhi variasi produksi padi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan populasi yang pesat di Kota Tasikmalaya menyebabkan meningkatnya permintaan akan lahan untuk perumahan dan infrastruktur, yang sering kali mengakibatkan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian (Prasetyo, 2022). Selain itu, perubahan iklim dan praktik pertanian yang kurang berkelanjutan juga berkontribusi terhadap fluktuasi produksi padi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan yang dapat melindungi lahan pertanian dan mendukung petani dalam menghadapi tantangan ini (Sukardi, 2020; Kementerian Pertanian, 2021). Alih fungsi lahan, yang sering terjadi akibat konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian, serta perubahan iklim yang memengaruhi pola curah hujan dan suhu, merupakan tantangan yang nyata dalam mempertahankan produktivitas pertanian, khususnya padi (Suharto, 2021). Selain itu, keterbatasan dalam teknologi dan akses terhadap sumber daya, seperti pupuk dan sistem irigasi yang memadai, juga berkontribusi terhadap penurunan hasil produksi (Badan Pusat Statistik, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, petani, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberlanjutan produksi padi di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan produksi padi di Kota Tasikmalaya selama periode 2020 hingga 2025. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi serta merumuskan strategi yang dapat mendukung pencapaian swasembada pangan secara lokal maupun nasional. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap perumusan kebijakan pembangunan pertanian yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Produksi padi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja sektor pertanian dan ketahanan pangan nasional. Menurut Nugroho (2019), keberhasilan produksi padi sangat dipengaruhi oleh faktor teknis seperti penggunaan benih unggul, pemupukan,

sistem irigasi, serta manajemen pasca panen. Selain itu, aspek sosial ekonomi seperti kepemilikan lahan, akses terhadap modal, dan dukungan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas petani.

Alih fungsi lahan pertanian menjadi tantangan serius dalam mempertahankan luas tanam padi. Studi oleh Yustika (2020) menunjukkan bahwa urbanisasi yang pesat menyebabkan banyak lahan pertanian dialihfungsikan untuk kebutuhan permukiman dan industri, yang berdampak langsung pada penurunan kapasitas produksi pangan. Hal serupa juga disampaikan oleh Suryana (2021) yang menyoroti pentingnya perlindungan lahan pertanian melalui kebijakan tata ruang yang tegas.

Dari sisi kebijakan, program swasembada pangan yang dicanangkan pemerintah menekankan pada peningkatan efisiensi produksi, penguatan kelembagaan petani, dan adopsi teknologi pertanian modern (Kementerian Pertanian, 2022). Implementasi kebijakan ini sangat bergantung pada kesiapan pemerintah daerah dan respons para pelaku usaha tani di lapangan.

Secara teoritis, pendekatan pembangunan pertanian berkelanjutan mengedepankan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara terpadu. Menurut Conway dan Barbier (1990), sistem pertanian yang berkelanjutan harus mampu memproduksi hasil pertanian secara konsisten tanpa merusak ekosistem yang mendukungnya. Oleh karena itu, strategi penguatan produksi padi di daerah seperti Kota Tasikmalaya perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam jangka panjang.

Dalam konteks lokal, penelitian oleh Hasanah (2023) mengenai produktivitas padi di Priangan Timur menunjukkan bahwa integrasi antara pelatihan petani, penyediaan sarana produksi, dan pemasaran hasil panen dapat meningkatkan efisiensi usaha tani. Hal ini memperkuat pentingnya intervensi kebijakan yang menyeluruh untuk mengatasi tantangan produksi padi di daerah.

Dengan merujuk pada berbagai kajian tersebut, penelitian ini dibangun atas pemahaman bahwa keberhasilan produksi padi di Kota Tasikmalaya tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis semata, melainkan juga oleh konteks sosial, ekonomi, dan kebijakan yang melingkupinya. Tinjauan pustaka ini memberikan landasan teoritis dan empiris yang relevan dalam menganalisis kondisi aktual serta merumuskan strategi peningkatan produksi padi menuju swasembada pangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi dan dinamika produksi padi di Kota Tasikmalaya dalam kurun waktu

2020–2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, antara lain data produksi padi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya, dokumen pemerintah daerah, artikel jurnal ilmiah, serta berita dari media daring yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yang melibatkan identifikasi dan kajian terhadap berbagai dokumen serta laporan yang berkaitan dengan produksi padi dan pembangunan pertanian di Kota Tasikmalaya. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai kondisi dan perkembangan sektor pertanian di daerah tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini melibatkan penelaahan mendalam terhadap isi dokumen untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan dinamika yang mencerminkan perubahan dalam produksi padi serta tantangan yang dihadapi selama lima tahun terakhir. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi dan bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut (Sukardi, 2020; Kementerian Pertanian, 2021).

Tahapan analisis meliputi:

1. Inventarisasi data produksi padi dari tahun 2020 hingga 2025.
2. Analisis tren produksi padi dan faktor penyebab perubahan yang terjadi.
3. Identifikasi tantangan utama dalam produksi padi berdasarkan kajian literatu dan data empiris.
4. Perumusan strategi peningkatan produksi padi menuju swasembada pangan berdasarkan pendekatan pembangunan pertanian berkelanjutan.
5. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data sekunder. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai kondisi produksi padi di Kota Tasikmalaya dan relevansi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap data produksi padi di Kota Tasikmalaya selama periode 2020 hingga 2025 menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2020, produksi padi mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yang disebabkan oleh cuaca ekstrem dan serangan hama. Namun, pada tahun 2021 terjadi lonjakan produksi yang cukup signifikan berkat program intensifikasi pertanian dan distribusi benih unggul oleh pemerintah daerah.

Tabel 1. Data Produksi Padi Kota Tasikmalaya Tahun 2020–2025

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (kuintal/ha)	Produksi (ton)
2020	5.200	52,0	27.040
2021	5.350	54,5	29.158
2022	5.100	51,0	26.010
2023	4.950	50,0	24.750
2024	4.800	49,5	23.760
2025*	4.700	48,8	22.936

Sumber : BPS

*Keterangan: Data tahun 2025 merupakan estimasi berdasarkan tren sebelumnya.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa luas panen padi pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,88% dibandingkan tahun 2020, disertai dengan kenaikan produktivitas sebesar 2,5 kuintal per hektar. Namun, tren produksi padi diperkirakan akan menurun kembali pada tahun 2022 hingga 2024, disebabkan oleh alih fungsi lahan yang semakin meluas dan berkurangnya tenaga kerja di sektor pertanian akibat urbanisasi.

Beberapa tantangan utama yang memengaruhi produksi padi di Kota Tasikmalaya meliputi:

- Konversi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman dan industri.
- Rendahnya adopsi teknologi pertanian modern, seperti sistem irigasi presisi dan mekanisasi pascapanen.
- Terbatasnya akses petani terhadap modal dan pelatihan teknis.
- Ketergantungan pada kondisi iklim dan minimnya diversifikasi varietas yang tahan terhadap cuaca ekstrem.

Untuk menghadapi tantangan ini, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- Penerapan kebijakan perlindungan lahan pertanian melalui peraturan daerah mengenai lahan abadi.
- Penguatan program penyuluhan pertanian dan pelatihan teknologi bagi petani.
- Pengembangan program kemitraan antara petani dengan lembaga keuangan dan pelaku pasar.
- Peningkatan infrastruktur irigasi serta akses logistik untuk pertanian (Badan Pusat Statistik, 2021; Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya, 2022).

Produksi padi di Kota Tasikmalaya menunjukkan potensi yang besar, terutama dalam pengembangan pertanian organik yang telah dimulai sejak 2004. Penelitian menunjukkan

bahwa kolaborasi antara petani dan pemangku kepentingan sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi dalam sistem produksi padi (Rikolto, 2024; ResearchGate, 2024).

Produksi padi di Kota Tasikmalaya memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan, terutama melalui penerapan praktik pertanian berkelanjutan. Kerjasama antara petani, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam sistem produksi padi (Sari et al., 2023). Selain itu, diperlukan intervensi kebijakan yang berbasis data dan dukungan teknologi modern untuk memaksimalkan potensi pertanian di daerah ini (Hidayat, 2023; Setiawan, 2022)..

Dengan mengadopsi pendekatan pembangunan pertanian yang berkelanjutan, yang mencakup praktik pertanian ramah lingkungan dan diversifikasi tanaman, Kota Tasikmalaya dapat menjadi contoh daerah yang mendukung pencapaian swasembada pangan nasional. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan ketahanan pangan lokal, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan petani dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, sinergi antara semua pihak yang terlibat sangat penting untuk menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan dan resilient terhadap tantangan yang ada (Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya, 2022; Badan Pusat Statistik, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa produksi padi di Kota Tasikmalaya selama periode 2020–2025 mengalami dinamika yang cukup signifikan. Peningkatan produksi pada tahun 2021 merupakan bukti keberhasilan program pemerintah daerah, namun tantangan seperti alih fungsi lahan dan keterbatasan teknologi masih menjadi hambatan utama.

Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah:

- Produksi padi di Kota Tasikmalaya cenderung fluktuatif, dipengaruhi oleh faktor alam, kebijakan, dan sosial ekonomi.
- Tantangan utama yang dihadapi meliputi alih fungsi lahan, keterbatasan teknologi, dan minimnya akses petani terhadap pelatihan dan pembiayaan.
- Strategi peningkatan produksi padi harus melibatkan perlindungan lahan pertanian, adopsi teknologi, pemberdayaan petani, dan penguatan kelembagaan.
- Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain:
- Pemerintah daerah perlu menetapkan kebijakan yang lebih ketat dalam pengendalian alih fungsi lahan.

- Lembaga penyuluhan pertanian perlu diperkuat untuk mendampingi petani dalam penerapan teknologi baru.
- Kolaborasi antara petani, sektor swasta, dan lembaga keuangan perlu dikembangkan untuk memperkuat ekosistem agribisnis lokal.

6. DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: BPS.
- Conway, G. R., & Barbier, E. B. (1990). *After the Green Revolution: Sustainable Agriculture for Development*. London: Earthscan.
- Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya. (2022). *Laporan Tahunan Pertanian Kota Tasikmalaya 2022*. Tasikmalaya: Dinas Pertanian.
- Hasanah, R. (2023). Produktivitas Padi di Wilayah Priangan Timur: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Agribisnis dan Ketahanan Pangan*, 8(2), 112–125.
- Hidayat, R. (2023). "Peran Teknologi dalam Meningkatkan Produksi Padi di Indonesia." *Jurnal Teknologi Pertanian*, 10(1), 45–58.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan Pertanian 2021*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian. (2022). *Strategi Nasional Swasembada Pangan*. Jakarta: Kementan.
- Nugroho, P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 7(1), 23–31.
- Prasetyo, B. (2022). "Dampak Urbanisasi terhadap Pertanian Padi di Kota Tasikmalaya." *Jurnal Ilmu Pertanian dan Lingkungan*, 14(3), 78–89.
- ResearchGate. (2024). "Financial feasibility of developing early-stage organic rice farming." Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/382213924_Financial_feasibility_of_developing_earlystage_organic_rice_farming_A_case_study_in_Tasikmalaya_of_Indonesia
- Rikolto. (2024). "Still prospering despite climate change." Diakses dari <https://southeastasia.rikolto.org/stories/still-prospering-despite-climate-change>
- Sari, R., Prabowo, A., & Lestari, D. (2023). "Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Jawa Barat." *Jurnal Agribisnis dan Manajemen*, 15(2), 112–125.
- Setiawan, B. (2022). "Kebijakan Pertanian dan Dampaknya terhadap Produksi Padi di Wilayah Perkotaan." *Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(3), 67–80.
- Suharto, A. (2021). "Dampak Perubahan Iklim terhadap Pertanian Padi di Jawa Barat." *Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(2), 123–135.
- Sukardi, A. (2020). "Analisis Produksi Padi di Jawa Barat: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 12(1), 45–60.
- Suryana, A. (2021). Tantangan Perlindungan Lahan Pertanian di Era Modernisasi. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*, 5(3), 88–97.
- Yustika, A. E. (2020). Urbanisasi dan Alih Fungsi Lahan Pertanian: Implikasi terhadap Ketahanan Pangan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(2), 45–60.